

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh *Enterprise Resource Planning* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Ruang Lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang telah ditentukan yaitu Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat serta *Enterprise Resource Planning* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebasnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2023:8) data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau data yang dapat dihitung dan diolah secara statistik. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain yang telah dipublikasikan, seperti laporan, dokumen, atau publikasi resmi. Dalam penelitian ini, data kuantitatif sekunder diperoleh dari:

1. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Situs resmi masing-masing perusahaan untuk informasi tambahan terkait penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP).

4. Literatur pendukung seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan informasi perusahaan. Sugiyono (2023:194) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menelusuri catatan, arsip, dokumen resmi dan laporan yang telah tersedia. Data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 dan dipublikasikan melalui website, yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah 115 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang didapat dari 23 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 dan dipublikasikan melalui website yaitu, www.idx.co.id.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Ghazali (2023:59), *purposive sampling* sering digunakan dalam penelitian kuantitatif ketika peneliti ingin memperoleh sampel yang relevan dengan konteks teoretis dan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 5 Tahun berturut-turut selama tahun 2020-2024.	23 Perusahaan
2.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menerapkan sistem ERP (<i>Enterprise Resource Planning</i>) berdasarkan pengumuman resmi atau laporan tahunan.	(17 Perusahaan)
3.	Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama tahun 2020-2024.	6 Perusahaan
Tahun Penelitian		5 Tahun
Jumlah data pengamatan (6 Perusahaan x 5 Tahun Penelitian)		30 data

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 3.1 sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 30 data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari 6 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 www.idx.co.id. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
3.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
4.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
5.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Compani Tbk
6.	KINO	PT King Indonesia

Sumber : www.idx.co.id, 2025.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami melalui penyajian nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:206) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran mengenai kondisi data variabel penelitian secara faktual.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu model regresi yang menghasilkan estimasi parameter yang tidak bias, efisien dan konsisten.

Menurut Sugiyono (2023:208) model regresi yang baik harus terbebas dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian ini penting agar hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara valid secara statistik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Menurut Ghozali (2023:65) mengungkapkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Adapun peneliti menggunakan uji *Komlogorov Smirnov* dengan software SPSS untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini, yaitu apabila hasil *Asymp Sig. (2-tailed)* berada di atas 0,05 atau 5% maka dikatakan berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2023) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2023) tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat ($zpred$) dengan residual ($Sresid$). Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan korelasi $> 0,05$ maka pada model regresi tidak terjadi masalah.
2. Jika nilai signifikan korelasi $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi masalah.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Riswan & Dunan (2019:60), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW) untuk menguji adanya autokorelasi. Menurut Zahriyah et al., (2021) Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tabel Kriteria Uji Durbin Watson (DW)

No	DW	Keterangan
1	$0 < d < d_L$	Autokorelasi (+)
2	$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak dapat disimpulkan
3	$d_U \leq d \leq (4-d_L)$	Tidak ada Autokorelasi
4	$(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$	Tidak dapat disimpulkan
5	$(4-d_L) \leq d \leq 4$	Ada Autokorelasi (-)

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat (Sugiyono, 2023) mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 x_1$ = Koefisien Regresi

X1 = *Enterprise Resource Planning*

X2 = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap untuk menilai kebenaran dugaan atau pernyataan (hipotesis) yang diajukan peneliti berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Menurut Sugiyono (2023:213) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui analisis statistik. Dalam konteks penelitian kuantitatif, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel independen (penerapan ERP dan ukuran perusahaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2023:225) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (*individual*) terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Uji ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis kerja (H_a) yang diajukan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Keuangan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan *Enterprise Resource Planning* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

- b. Hipotesis secara parsial antara variabel bebas Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja

Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.



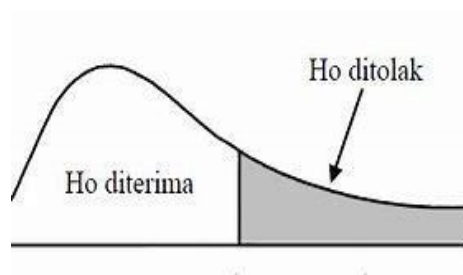
Sumber: researchgate.net

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2023:225) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Sumber: researchgate.net

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Enterprise Resource Planning* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan *Enterprise Resource Planning* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted/R²*)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel dependen. Sebuah model regresi dikatakan baik jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya model regresi semakin layak untuk menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Sebaliknya jika *Adjusted R²* mendekati 0 maka model regresi kurang baik. Jadi baik buruknya model regresi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²* yang terletak antara 0 dan 1 (Riswan & Dunan, 2019:157).

3.6 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional diperlukan untuk menjelaskan secara rinci ruang lingkup pengukuran setiap variabel agar penelitian dapat dilakukan secara objektif, terukur dan konsisten dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:73) batasan operasional variabel berfungsi untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami konsep penelitian dan menjelaskan cara pengukuran variabel agar dapat diolah secara statistik.

Tabel 3.4

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
<i>Enterprise Resource Planning</i>	<i>Enterprise resource planning</i> merupakan sebuah sistem terintegrasi berbasis komputer yang di desain untuk memproses transaksi-transaksi perusahaan dan memfasilitasi perencanaan yang terintegrasi dan real time, produksi, dan respon konsumen. ERP dapat dipahami sebagai sistem manajemen terintegrasi yang berfungsi menyatukan seluruh proses operasional perusahaan dalam satu platform teknologi informasi. Penerapan ERP tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan di tengah dinamika bisnis modern.	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . (Hapsari, 2019) Dengan ketentuan: 1. Diberi nilai “1” jika perusahaan menerapkan ERP. 2. Diberi nilai “0” jika perusahaan tidak menerapkan ERP.
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang	Berikut adalah rumus menghitung Ukuran Perusahaan.

Variabel	Pengertian	Indikator
	dapat diukur melalui total aset, total penjualan, jumlah karyawan, maupun nilai pasar. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, stabilitas operasi yang lebih baik, serta kemampuan untuk mengadopsi teknologi modern.	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) (Nurani, 2021)
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan aspek penting yang mencerminkan sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Melalui penilaian kinerja keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.	Berikut adalah Rumus untuk menghitung kinerja keuangan. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019:202)